

Research Article

## Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia Menurut Al-Quran

Hastuti<sup>1</sup>, Kharisman<sup>2</sup>, Ahmad Mujahid<sup>3</sup>, Muhammad Yusuf<sup>4</sup>

1. UIN Alauddin Makassar, [hastuti.baharuddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:hastuti.baharuddin@uin-alauddin.ac.id)
2. UIN Alauddin Makassar, [rismanokeoke@gmail.com](mailto:rismanokeoke@gmail.com)
3. UIN Alauddin Makassar, [ahmujahid69@gmail.com](mailto:ahmujahid69@gmail.com)
4. UIN Alauddin Makassar, [muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024  
Accepted : June 5, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : June 23, 2024

**How to Cite:** Hastuti, Kharisman, Ahmad Mujahid, and Muhammad Yusuf. 2024. "Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia Menurut Al-Quran". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):782-97. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i2.850](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.850).

**Abstract:** This study aims to examine the concepts and guidelines contained in the Quran regarding the development of human intelligence potential. The Quran, as the holy book in Islam, contains teachings that cover various aspects of intelligence, including intellectual, emotional, social, and spiritual. This research uses a qualitative approach with a focus on analyzing Quranic texts, tafsir, and related literature to explore the Islamic view on the development of human intelligence. The research method involves an in-depth literature study of Quranic verses related to human intelligence, as well as analysis of tafsir and the views of prominent Islamic scholars. These data were then analyzed qualitatively to identify key concepts relating to the development of intelligence in the Quran. The results show that the Quran encourages humans to seek knowledge and understanding, live a life of obedience to Allah, and develop a good personality. Concepts such as piety, morality, justice, creativity and empathy towards others are integral to the development of human intelligence according to the Quran. The research also highlights the importance of balance in the development of various aspects of intelligence, so that humans can achieve perfection in their lives in accordance with Islamic teachings. The findings of this study have important implications in the context of education, character building and personal development in Muslim societies.

**Keywords:** Development, Potency, Human Intelligence, Al-Qur'an.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan panduan yang terkandung dalam Al-Quran tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia. Al-Quran, sebagai kitab suci dalam Islam,

mengandung ajaran-ajaran yang mencakup berbagai aspek kecerdasan, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks Al-Quran, tafsir, dan literatur terkait untuk menggali pandangan Islam tentang pengembangan kecerdasan manusia. Metode penelitian melibatkan studi literatur mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan kecerdasan manusia, serta analisis tafsir dan pandangan ulama Islam terkemuka. Data-data ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan dalam Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Quran mendorong manusia untuk mencari pengetahuan dan pemahaman, menjalani kehidupan yang taat kepada Allah, dan mengembangkan kepribadian yang baik. Konsep-konsep seperti takwa, moralitas, keadilan, kreativitas, dan empati terhadap sesama merupakan bagian integral dari pengembangan kecerdasan manusia menurut Al-Quran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keseimbangan dalam pengembangan berbagai aspek kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan dalam kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, pembangunan karakter, dan pengembangan pribadi dalam masyarakat Muslim.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Potensi, Kecerdasan Manusia, Al-Quran.

### PENDAHULUAN

Pengembangan potensi kecerdasan manusia menurut Al-Quran memiliki beberapa problematika yang perlu dipertimbangkan. Meskipun Al-Quran memberikan pedoman dan nilai-nilai yang penting dalam pengembangan potensi kecerdasan manusia, tetapi ada beberapa aspek yang bisa menjadi tantangan atau problematika dalam prosesnya. Salah satu masalah yang sering muncul adalah pemahaman yang salah terhadap ajaran Al-Quran. Manusia seringkali memiliki beragam interpretasi terhadap teks-teks Al-Quran, dan pemahaman yang salah dapat menghambat pengembangan potensi kecerdasan yang sebenarnya (Duryat, 2021). Keterbatasan pemahaman ini bisa mengarah pada praktik-praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zulaikah, 2019).

Demikian pada tema ketidaksetaraan gender, meskipun Al-Quran mengajarkan kesetaraan antara pria dan wanita dalam hal hak-hak dan tanggung jawab, pada kenyataannya, masih ada diskriminasi gender dalam masyarakat Muslim di beberapa tempat (Andika, 2018). Hal ini dapat menghambat pengembangan potensi kecerdasan manusia, terutama bagi wanita yang mungkin mengalami batasan dalam akses terhadap pendidikan dan peluang (Abukari, 2014). Termasuk juga beberapa masyarakat Muslim menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan (Manembu, 2018). Ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan peluang dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan potensi kecerdasan manusia, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

Penelitian di bidang kecerdasan manusia dapat mencakup berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Guna Maharani et al., 2022). Para peneliti seringkali memiliki berbagai minat penelitian yang berbeda. Beberapa mungkin lebih tertarik untuk mengeksplorasi aspek-aspek kecerdasan yang lebih spesifik daripada yang berkaitan langsung dengan Al-Quran. Konsep kecerdasan seperti intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dalam Al-Quran lebih kepada analisis ayat-ayat yang berbicara tentang kebijaksanaan, pengetahuan, akhlak, kepemimpinan, dan aspek-aspek kecerdasan lainnya (Solehudin, 2018). Demikian penelitian tentang prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran lebih kepada konteks pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan manusia (Islam et al., 2013). Dalam hal ini termasuk

strategi pengajaran yang didasarkan pada ajaran Al-Quran, termasuk konsep-konsep seperti Iqra' (Nata, 2016).

Penelitian tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia berdasarkan Al-Quran masih tergolong terbatas. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini hadir untuk menjadi sumber atau informasi lebih lanjut tentang penelitian yang mencoba menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep Al-Quran dalam pengembangan potensi kecerdasan manusia.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa pengembangan potensi kecerdasan manusia menurut Al-Quran mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pemahaman, praktik, dan penerapan ajaran Al-Quran dalam upaya meningkatkan kecerdasan manusia secara keseluruhan. Al-Quran memberikan panduan atau inspirasi dalam pengembangan pengetahuan, pemikiran kritis, dan kecerdasan intelektual manusia. ajaran Al-Quran mengajarkan kontrol diri, empati, dan pengembangan kecerdasan emosional untuk mencapai keseimbangan emosi yang sehat. Dalam hal kecerdasan sosial, Al-Quran mendorong kerjasama, keadilan sosial, dan hubungan yang baik antar individu dalam masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan komprehensif memahami konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Fokus pada makna dan konteks sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana ajaran tersebut diberikan. Ini penting untuk memahami dengan baik pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti takwa, keadilan, kebijaksanaan, dan moralitas dalam Al-Qur'an. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan interpretasi yang beragam.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis literatur yang telah ada tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Quran. Peneliti akan memeriksa tafsir Al-Quran, buku-buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini untuk memahami pandangan yang sudah ada dan membangun dasar teoritis. Di samping itu juga menggunakan metode analisis teks al-Qur'an dengan melibatkan analisis teks Al-Quran secara langsung untuk mengidentifikasi ayat-ayat dan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan potensi kecerdasan manusia. Ini bisa melibatkan studi bahasa Arab, konteks sejarah, dan tafsir Al-Quran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Kecerdasan Manusia dalam Al-Qur'an**

Konsep kecerdasan dalam Al-Quran melibatkan berbagai aspek kemampuan manusia, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Al-Quran mengajarkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal,

kebijaksanaan, dan kemampuan untuk berpikir (Rohmah, 2018). Berikut adalah beberapa aspek konsep kecerdasan dalam Al-Quran:

- 1. Kecerdasan Intelektual (Aqli):** Al-Quran menghargai kecerdasan intelektual manusia dan mendorong manusia untuk menggunakan akal dan pemikirannya dalam memahami dunia, memecahkan masalah, dan mencapai ilmu pengetahuan. Konsep "Iqra'" (Bacalah) yang terdapat dalam surat Al-'Alaq (96:1) adalah contoh klasik yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran (Isnaini & Iskandar, 2021). Kecerdasan intelektual, sering disebut juga sebagai kecerdasan kognitif, adalah salah satu aspek penting dari kecerdasan manusia. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir, belajar, memecahkan masalah, merencanakan, dan mengambil keputusan. Kecerdasan intelektual melibatkan berbagai proses kognitif yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi berbagai tugas dan tantangan intelektual.
- 2. Kecerdasan Emosional (Emosi):** Al-Quran juga mengajarkan pengendalian emosi dan kecerdasan emosional. Manusia diajarkan untuk mengelola emosinya, termasuk sabar dalam menghadapi cobaan, serta kasih sayang dan empati terhadap sesama (Yudhiyantoro et al., 2022).  
Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence* atau EQ) adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi mereka sendiri, serta kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan emosi orang lain dengan efektif. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Daniel Goleman dan telah menjadi fokus penelitian dan perhatian dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, bisnis, dan manajemen.
- 3. Kecerdasan Sosial (Ijtima'i):** Ajaran Al-Quran menekankan pentingnya hubungan sosial yang baik dan keadilan dalam interaksi manusia dengan sesama. Konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam menciptakan dasar untuk hubungan yang saling mendukung dan harmonis dalam masyarakat (Arabi et al., 2023).  
Kecerdasan sosial (*Social Intelligence*) adalah kemampuan individu untuk memahami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan efektif. Ini mencakup kemampuan untuk membaca sinyal sosial, merasakan perasaan orang lain, berempati, menjalin hubungan interpersonal yang kuat, dan mengelola konflik. Kecerdasan sosial sering kali dianggap sebagai komponen penting dari kecerdasan emosional (EQ), tetapi fokus utamanya adalah pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
- 4. Kecerdasan Spiritual (Ruhani):** Al-Quran mengajarkan pengembangan kecerdasan spiritual, termasuk hubungan individu dengan Allah, ketakwaan, dan pencarian makna dalam hidup. Konsep ibadah, seperti shalat dan puasa, adalah contoh praktik kecerdasan spiritual dalam Islam (Darmadi, 2018; Lubis, 2011).  
Kecerdasan spiritual adalah konsep yang mencakup pemahaman dan kesadaran tentang aspek-aspek spiritual dalam kehidupan seseorang. Ini mencakup kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna, memiliki tujuan yang dalam, dan merenungkan makna eksistensial. Kecerdasan spiritual melibatkan pertanyaan-pertanyaan tentang hakikat kehidupan, nilai-nilai moral dan etika, serta hubungan individu dengan alam semesta atau dengan yang lebih tinggi (misalnya, Tuhan, alam gaib, atau kekuatan kosmik).
- 5. Kecerdasan Moral (Akhlaq):** Konsep etika dan moral dalam Al-Quran menjadi landasan bagi pengembangan kecerdasan moral manusia. Al-Quran menekankan

nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kedermawanan, dan bertanggung jawab (Romlah & Rusdi, 2013).

Kecerdasan moral adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika dalam berbagai situasi kehidupan. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan moral yang tepat, memahami konsekuensi moral dari tindakan, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang dianut. Kecerdasan moral juga melibatkan keterlibatan dalam pemikiran kritis tentang apa yang benar dan salah, serta kemampuan untuk berempati terhadap orang lain.

- 6. Kecerdasan Kreatif (Istiqomah):** Al-Quran juga mendorong manusia untuk bersikap kreatif dalam berkontribusi kepada masyarakat dan dunia. Ini mencakup upaya untuk mengembangkan potensi unik yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu.

Kecerdasan kreatif, sering disebut juga sebagai kecerdasan kreatif atau kecerdasan seni, adalah kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, inovatif, dan orisinal serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai bidang kreatif, seperti seni, musik, sastra, desain, atau pemecahan masalah kreatif dalam berbagai konteks. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir di luar batas, menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif, dan menghasilkan solusi yang unik.

- 7. Kecerdasan Pengetahuan (Ilmi):** Islam memberikan nilai tinggi terhadap pengetahuan dan pembelajaran. Al-Quran mengajarkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang ciptaan Allah di alam semesta (Iryani, 2017). Kecerdasan pengetahuan, sering juga disebut sebagai kecerdasan akademik atau kecerdasan intelektual, adalah kemampuan individu untuk memahami, menghafal, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi atau pengetahuan dalam berbagai bidang akademik atau intelektual. Ini mencakup kemampuan untuk belajar dengan cepat, mengevaluasi ide-ide, memahami konsep-konsep kompleks, dan mengatasi tantangan intelektual.

Konsep kecerdasan dalam Al-Quran adalah konsep yang holistik yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Al-Quran memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya menggunakan kecerdasannya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam hidup dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, ajaran Islam juga menekankan pentingnya menggabungkan berbagai aspek kecerdasan ini untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam hidup manusia.

### Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia dalam Al-Qur'an

Pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Quran mengacu pada upaya manusia untuk memaksimalkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Al-Quran memberikan panduan dan ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menggunakan potensi ini untuk mencapai kesempurnaan sebagai makhluk Allah.

Berikut adalah beberapa konsep utama yang terkait dengan pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Quran:

- 1. Pencarian Ilmu (Pengetahuan):** Al-Quran mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta, diri sendiri, dan kebijaksanaan Allah. Ajaran "Iqra'" (Bacalah) dalam surat Al-'Alaq (96:1) adalah contoh yang kuat tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan.

2. **Takwa dan Ketaatan kepada Allah:** Pengembangan kecerdasan spiritual dalam Al-Quran terkait dengan takwa (ketakutan kepada Allah) dan ketaatan kepada perintah Allah. Manusia diingatkan untuk menjalani hidup dengan cara yang benar dan bertaqwa kepada Allah (Shihab, 2007).
3. **Moralitas dan Keadilan:** Al-Quran mengajarkan nilai-nilai moralitas yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kecerdasan moral manusia (Sajadi, 2019).
4. **Empati dan Kecerdasan Emosional:** Ajaran Al-Quran mengajarkan pengendalian diri, empati terhadap orang lain, dan kecerdasan emosional. Manusia diajarkan untuk memahami dan merasakan perasaan sesama (Herwati & Ainol, 2021).
5. **Kecerdasan Sosial:** Al-Quran mendorong manusia untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama, berkontribusi pada masyarakat, dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang adil (Faoziyah, 2023).
6. **Pengembangan Karakter:** Al-Quran menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dan pengembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sari & Purnama, 2017).
7. **Kreativitas dan Inovasi:** Al-Quran mendorong manusia untuk bersikap kreatif dalam berkontribusi kepada masyarakat dan mengembangkan potensi unik yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu (Rahman, 2018).
8. **Pengembangan Potensi Spiritual:** Al-Quran mengajarkan manusia untuk meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah, mencari makna dalam hidup, dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah dan amal kebaikan (Hasan, 2019; Tan & Ibrahim, 2017).
9. **Pengembangan Potensi Inteligensi:** Meskipun Al-Quran tidak secara eksplisit membahas pengembangan kecerdasan intelektual, ajaran-ajaran agama dapat merangsang pemikiran kritis dan peningkatan kapasitas intelektual manusia (Hakim, 2015).
10. **Pengembangan Diri dan Pertumbuhan Pribadi:** Al-Quran memberikan pedoman untuk pengembangan diri yang lebih baik, termasuk peningkatan dalam hal moral, etika, dan kesadaran diri (Romlah & Rusdi, 2013).

Pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Quran tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup keseluruhan individu dalam berbagai dimensi kehidupan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang lebih baik, lebih berilmu, lebih bijaksana, lebih berakhlak, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

### **Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia**

Al-Quran berisi banyak ayat yang dapat diinterpretasikan sebagai panduan tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia. Meskipun tidak ada ayat yang secara eksplisit menyebutkan "pengembangan potensi kecerdasan," berikut adalah beberapa ayat yang relevan yang dapat menginspirasi pengembangan kecerdasan manusia dalam berbagai aspek:

#### **1. Surat Al-Baqarah (2:164):**

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ

وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ  
الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan alam semesta, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan pengetahuan tentang alam. Ayat ini mengingatkan manusia akan karunia Allah yang diberikan kepada mereka dalam bentuk hujan yang turun ke bumi. Hujan adalah salah satu karunia Allah yang sangat penting, karena tanpa hujan, tumbuhan dan tanaman tidak dapat tumbuh.

Setelah hujan turun, tanaman-tanaman tumbuh subur dan beraneka ragam. Tanaman-tanaman ini berkembang dengan baik dan tampak hijau dan subur. Namun, setelah itu, tumbuhan-tumbuhan tersebut akhirnya menjadi kuning dan kering. Ini adalah siklus alamiah pertumbuhan dan kemunduran tanaman.

Ayat ini mengajarkan manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam siklus ini. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kendali mutlak atas segala sesuatu, termasuk siklus alam dan pertumbuhan tanaman. Tanpa campur tangan dan kehendak-Nya, tanaman tidak akan tumbuh atau mati. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya berfikir dan merenungkan tanda-tanda alam sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah. Allah menciptakan siklus ini sebagai pelajaran bagi manusia untuk mengingat-Nya dan bersyukur atas karunia-Nya.

Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya, mengakui kekuasaan dan kendali-Nya atas alam semesta, serta merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya dalam ciptaan-Nya. Ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang berfikir dan merenungkan tanda-tanda ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran Allah.

## 2. Surat Al-Hasyr (59:18-19):

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾  
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

Ayat ini menekankan pentingnya takwa, kehati-hatian, dan perencanaan untuk masa depan, yang semuanya merupakan aspek kecerdasan manusia. Ayat ini dimulai dengan panggilan kepada orang-orang yang beriman, yang menunjukkan bahwa pesan ini ditujukan kepada mereka yang telah mengakui Allah sebagai Tuhannya. Ayat ini mengajarkan pentingnya takwa, yaitu ketakutan dan kesadaran kepada Allah, serta ketaatan kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Takwa adalah landasan bagi semua tindakan dan perilaku seorang mukmin.

Ayat ini mendorong setiap individu untuk memeriksa dirinya sendiri dan tindakannya. Ini mencakup introspeksi dan refleksi terhadap perbuatan, kata-kata, dan niat yang dimiliki, serta akibat-akibatnya di akhirat. Ini adalah bentuk akuntabilitas diri. Ayat ini mengingatkan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, sementara akhirat adalah tempat yang abadi. Oleh karena itu, setiap individu harus mempersiapkan diri untuk hari esok di akhirat dengan amal-amal yang baik. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Oleh karena itu, perbuatan manusia harus dilakukan dengan kesadaran bahwa Allah menyaksikannya. Ayat ini kembali menekankan pentingnya takwa kepada Allah sebagai panduan utama dalam hidup. Takwa membantu manusia untuk menghindari perbuatan dosa dan melakukan yang baik.

Pesan dari ayat ini adalah untuk mengingatkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya. Ini adalah panggilan kepada orang-orang beriman untuk hidup dengan kesadaran akan akuntabilitas mereka kepada Allah dan untuk selalu melakukan perbaikan dalam hidup mereka. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya takwa sebagai landasan untuk bertindak dengan benar dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

### 3. Surat Al-Mumtahanah (60:8):

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Ayat ini mengajarkan keadilan sosial dan tindakan baik terhadap semua orang, yang merupakan aspek penting dalam kecerdasan sosial dan moral. Ayat ini mengingatkan umat Islam tentang pentingnya berlaku adil dan berbuat baik kepada semua individu, terlepas dari agama mereka. Dalam konteks ayat ini, "orang-orang yang tidak memerangimu karena agama" merujuk kepada non-Muslim yang tidak aktif atau tidak memusuhi Islam atau umat Muslim.

Ayat ini menggarisbawahi bahwa tidak ada larangan bagi umat Islam untuk berbuat baik kepada individu atau kelompok yang tidak memusuhi mereka secara



langsung atau tidak memerangi mereka karena agama. Dalam Islam, berbuat baik dan berlaku adil adalah nilai-nilai yang dihargai dan dianjurkan. Pesan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam Islam, yang menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan penghargaan terhadap hak-hak individu, terlepas dari agama, ras, atau latar belakang lainnya.

Ayat ini menyatakan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Oleh karena itu, berlaku adil kepada semua orang, terutama mereka yang tidak memusuhi Islam, adalah perbuatan yang dianjurkan dan mendapat pahala dari Allah. Ayat ini mengacu pada konteks hijrah (migrasi) awal umat Islam ke Madinah, ketika terdapat hubungan dengan suku-suku Arab dan kelompok non-Muslim lainnya. Surah Al-Mumtahanah memberikan panduan bagi Muslim tentang bagaimana berinteraksi dengan kelompok-kelompok ini dalam situasi yang berbeda. Ayat ini juga menyiratkan pesan toleransi dalam Islam. Dalam situasi ketika tidak ada ancaman langsung terhadap Islam atau umat Muslim, sikap toleransi dan berbuat baik kepada semua orang harus menjadi prioritas.

Dalam konteks yang lebih luas, ayat ini mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan toleransi, keadilan, dan kemanusiaan dalam hubungan dengan individu atau kelompok yang tidak memusuhi agama Islam. Ini adalah pengingat penting tentang sikap yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

#### 4. Surat Al-Mu'minun (23:78):

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Ayat ini menekankan pemberian Allah berupa pendengaran, penglihatan, perasaan, dan akal kepada manusia, yang merupakan dasar bagi pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek kehidupan. Ayat ini mengingatkan manusia tentang nikmat besar yang Allah berikan kepada mereka. Allah adalah Pencipta yang Maha Kuasa yang telah menciptakan manusia dengan segala anugerah-Nya. Dalam ayat ini, tiga anugerah utama yang disebutkan adalah pendengaran, penglihatan, dan hati.

Tiga anugerah ini adalah alat-alat penting yang digunakan manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka. Pendengaran memungkinkan kita mendengar suara-suara, penglihatan memungkinkan kita melihat dunia, dan hati adalah pusat pemahaman dan perasaan manusia. Meskipun manusia dianugerahi anugerah penting ini, ayat ini menekankan bahwa kebanyakan manusia sangat jarang bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat ini. Mereka mungkin mengambilnya sebagai sesuatu yang sudah seharusnya ada tanpa menyadari bahwa itu adalah anugerah dari Allah.

Ayat ini dapat dianggap sebagai tantangan bagi manusia untuk lebih bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya, termasuk kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati. Ketika manusia menyadari bahwa semua ini adalah anugerah dari Allah, mereka seharusnya lebih bersyukur dan menggunakannya dengan bijak. Ayat ini juga mengingatkan manusia bahwa mereka bertanggung jawab untuk menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati mereka dengan baik, yaitu untuk memahami ajaran Allah, mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya, dan menjalani

kehidupan yang benar. Selain aspek fisik, hati dalam ayat ini juga dapat diartikan sebagai hati yang bersifat spiritual. Manusia diingatkan untuk menggunakan hati mereka untuk mencari dan mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi, ayat ini adalah pengingat tentang anugerah besar yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk pendengaran, penglihatan, dan hati. Manusia diharapkan untuk bersyukur dan menggunakan anugerah tersebut dengan baik, baik dalam konteks fisik maupun spiritual, untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya yang benar.

#### 5. Surat Al-Jumu'ah (62:2):

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

2. Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ayat ini menekankan pentingnya pengetahuan (Al-Kitab) dan hikmah (kebijaksanaan) yang diajarkan oleh seorang Rasul, yang mencerminkan pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual. Ayat ini mencatat bahwa Allah telah mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad saw.) kepada masyarakat Arab yang sebagian besar adalah buta huruf atau tidak memiliki akses terhadap pengetahuan tertulis. Rasul ini dipilih dari kalangan mereka sendiri agar dapat berbicara dalam bahasa dan budaya yang mereka pahami dengan baik. Salah satu peran utama Rasulullah adalah membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka. Ini merujuk kepada wahyu yang diterimanya dari Allah dalam bentuk Al-Quran. Membacakan ayat-ayat ini bertujuan untuk membimbing, mengajar, dan memberikan petunjuk kepada mereka.

Rasulullah juga memiliki peran dalam mensucikan jiwa dan moral mereka. Ini mencakup mengajarkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan ajaran-ajaran agama yang menjadikan mereka lebih baik sebagai individu dan anggota masyarakat. Rasulullah diajarkan untuk mengajarkan Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (kebijaksanaan) kepada mereka. Al-Kitab merujuk kepada ajaran-ajaran agama yang tertulis dalam Al-Quran, sementara Al-Hikmah mencakup pemahaman, aplikasi, dan penafsiran yang benar dari ajaran ini. Ayat ini juga menyatakan bahwa sebelum datangnya Rasulullah, masyarakat Arab tersebut berada dalam kesesatan yang nyata. Mereka mungkin terlibat dalam praktik-praktik jahiliyah (kemusyrikan dan kebiasaan buruk) dan tidak memiliki panduan yang benar.

Pesan utama dari ayat ini adalah bahwa Allah, dengan kasih dan belas kasihannya, mengutus seorang Rasul untuk membimbing, mengajar, dan membersihkan masyarakat yang awalnya buta huruf dan dalam kesesatan. Rasulullah membawa Al-Quran sebagai pedoman dan hikmah untuk mengarahkan mereka kepada jalan yang benar dan mengangkat mereka dari kegelapan kesesatan menuju cahaya petunjuk Allah. Ini adalah salah satu bukti kemurahan Allah dan pentingnya peran Nabi Muhammad saw. dalam membimbing umat manusia.

## 6. Surah Al-Baqarah (2:269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan hikmah (kebijaksanaan) kepada siapa yang Dia kehendaki. Kecerdasan manusia dapat dilihat dalam pemahaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang Allah anugerahkan kepada individu.

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah adalah sumber hikmah. Allah memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Hikmah dalam konteks ini adalah pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal agama dan moral. Ayat ini menunjukkan bahwa penerima hikmah dari Allah telah diberikan "kebaikan yang banyak." Ini menggambarkan bahwa memiliki hikmah adalah suatu anugerah dan keistimewaan yang besar. Hikmah membantu seseorang dalam membuat keputusan yang baik, memahami ajaran-ajaran agama, dan hidup dengan bijaksana.

Ayat ini menekankan bahwa hanya orang-orang yang memiliki akal yang akan dapat mengambil pelajaran dari anugerah hikmah. Ini adalah panggilan kepada manusia untuk menggunakan akal sehat mereka dengan bijak dan merenungkan ajaran-ajaran Allah yang diberikan melalui hikmah. Ayat ini juga memiliki implikasi moral. Orang-orang yang diberi hikmah diharapkan untuk menggunakan hikmah mereka dengan benar, yaitu untuk melakukan kebaikan, memandu orang lain dengan kebijaksanaan, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Ayat ini menyoroti pentingnya pengembangan intelektual dan spiritual dalam Islam. Mengejar pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan adalah bagian dari ibadah dan pencarian kebaikan.

Ayat ini menegaskan bahwa hikmah adalah anugerah Allah yang sangat berharga dan penting dalam kehidupan seorang mukmin. Pengembangan hikmah adalah bagian dari usaha manusia untuk mendekati Allah, memahami ajaran agama, dan hidup dengan cara yang benar. Orang-orang yang memiliki hikmah diharapkan untuk menggunakan anugerah tersebut dengan bijak dan untuk tujuan yang baik, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. Surah Al-Isra (17:36):

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Ayat ini mengajarkan pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan akal sehat. Manusia harus berusaha untuk tidak mengikuti atau berbicara tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui.

Ayat ini memberikan larangan kuat kepada manusia untuk tidak mengikuti atau bersikap terhadap sesuatu yang mereka tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Ini mencakup larangan mengikuti desas-desus, kabar burung, atau informasi yang tidak dapat diverifikasi. Ayat ini menunjukkan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati setiap individu akan diminta pertanggungjawabannya di hari Kiamat. Ini berarti manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas bagaimana mereka menggunakan pendengaran mereka (apa yang mereka dengarkan), penglihatan mereka (apa yang mereka lihat), dan hati mereka (apa yang mereka percayai dan rasakan).

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu dan pengetahuan dalam Islam. Manusia dihimbau untuk tidak hanya mengandalkan informasi spekulatif atau tanpa dasar, tetapi mencari pengetahuan yang benar dan memiliki landasan. Ayat ini juga membawa pesan moral dan etika. Manusia diharapkan untuk bertindak dengan bijaksana, berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang benar, dan tidak mudah terpengaruh oleh gosip atau berita palsu. Ayat ini memiliki kaitan dengan keimanan dan akhirat. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan mereka, termasuk apa yang mereka dengar, lihat, dan yakini selama kehidupan di dunia.

Pesan utama dari ayat ini adalah pentingnya pengetahuan dan kebijaksanaan dalam tindakan dan keputusan manusia. Manusia diingatkan untuk tidak hanya mengikuti arus tanpa pertimbangan, tetapi untuk mencari pengetahuan yang benar dan bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut. Ini adalah panggilan untuk kebijaksanaan, kewaspadaan, dan integritas intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8. Surah Al-Rum (30:21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat ini menyoroti aspek kecerdasan emosional dan sosial dalam hubungan manusia. Manusia diajarkan untuk merenungkan tanda-tanda Allah dalam hubungan antar manusia.

Ayat ini mengacu pada penciptaan pasangan-pasangan dari jenis manusia yang berbeda jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Ini adalah tanda kekuasaan Allah yang besar, di mana manusia diciptakan dalam bentuk pasangan yang saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain untuk melanjutkan keturunan dan membentuk hubungan keluarga.

Tujuan utama dari penciptaan pasangan manusia adalah agar mereka cenderung satu sama lain (dalam arti mencari ketenangan dan rasa nyaman), serta untuk membentuk hubungan kasih sayang dan cinta di antara mereka. Penciptaan pasangan manusia adalah rahmat Allah yang memungkinkan mereka untuk membangun keluarga dan masyarakat yang harmonis. Ayat ini menyatakan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan manusia sebagai makhluk yang berpasangan adalah pelajaran

bagi mereka yang berfikir. Ini menggarisbawahi pentingnya berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari ciptaan Allah di sekitar kita. Ayat ini juga mengandung pesan tentang pentingnya kasih sayang dan ketenangan dalam hubungan manusia. Penciptaan manusia sebagai pasangan adalah untuk membangun hubungan yang penuh kasih sayang dan menyediakan kedamaian dan ketenangan satu sama lain. Seluruh ayat ini, pada dasarnya, adalah bukti kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Ini adalah contoh bagaimana alam semesta dan segala yang ada di dalamnya, termasuk manusia, adalah tanda-tanda kebesaran dan hikmah Allah.

Pesan utama dari ayat ini adalah mengenai pentingnya hubungan manusia sebagai pasangan dan nilai-nilai seperti kasih sayang dan ketenangan dalam kehidupan berkeluarga. Ayat ini juga mengingatkan manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan mereka dan memberikan pelajaran bagi mereka yang berpikir dan merenung.

### 9. Surah Al-Ankabut (29:20):

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini mengajak manusia untuk mengamati alam semesta dan peristiwa-peristiwa di sekitar mereka sebagai sumber pembelajaran dan refleksi.

Ayat ini adalah sebuah ajakan kepada manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat ditemukan di alam semesta dan dalam sejarah manusia. Ayat ini mengajak manusia untuk melakukan observasi dan refleksi atas ciptaan Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Ayat ini juga mengingatkan manusia untuk belajar dari sejarah dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Sejarah manusia penuh dengan pelajaran dan pengalaman yang dapat digunakan untuk memahami kebenaran dan konsekuensi dari berbagai tindakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa pengamatan dan pemikiran atas tanda-tanda kebesaran Allah dapat menjadi peringatan bagi orang-orang yang mendustakan atau menolak keberadaan-Nya. Mereka akan melihat akhir yang mereka hadapi sebagai konsekuensi dari penolakan mereka terhadap kebenaran. Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya tadabbur, yaitu merenungkan tanda-tanda Allah dalam ciptaan-Nya. Tadabbur adalah cara untuk memahami makna dan tujuan kehidupan, serta untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat ini juga merupakan bagian dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. kepada kaumnya dan manusia secara umum. Nabi mengajak mereka untuk memikirkan dan merenungkan tanda-tanda Allah dalam upaya membawa mereka ke jalan yang benar.

Pesan utama dari ayat ini adalah pentingnya observasi, refleksi, dan belajar dari tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta dan sejarah manusia. Ayat ini mengingatkan manusia untuk memikirkan akhirat dan konsekuensi tindakan mereka, serta untuk tidak menolak atau mendustakan kebenaran yang ditunjukkan oleh ciptaan

Allah. Ini adalah panggilan untuk berpikir dan merenungkan arti dan tujuan kehidupan manusia.

Sementara ayat-ayat di atas tidak secara eksplisit menyebutkan "pengembangan potensi kecerdasan manusia," mereka mencerminkan ajaran-ajaran Al-Quran tentang penggunaan akal, pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman dan aplikasi ajaran-ajaran ini dapat membantu manusia dalam pengembangan potensi kecerdasan mereka.

Dari penjelasan memberikan gambaran bahwa Al-Quran adalah kitab suci Islam yang sangat kaya dan memiliki banyak ayat yang dapat diinterpretasikan dalam konteks pengembangan potensi kecerdasan manusia. Interpretasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat ini dapat bervariasi dan memerlukan pengkajian lebih mendalam oleh para ulama dan cendekiawan Islam.

## KESIMPULAN

Kesimpulan tentang pengembangan potensi kecerdasan manusia dalam Al-Quran adalah bahwa Al-Quran memberikan panduan yang komprehensif untuk pengembangan kecerdasan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam Al-Quran, terdapat ajaran-ajaran tentang pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Al-Quran mendorong manusia untuk mencari pengetahuan dan pemahaman tentang dunia, diri sendiri, dan ajaran Allah. Iqra' (Bacalah) adalah contoh penting yang menekankan pentingnya pendidikan. Di samping itu, pengembangan kecerdasan spiritual adalah bagian integral dari ajaran Al-Quran. Manusia diingatkan untuk hidup dalam takwa dan ketaatan kepada perintah Allah. Al-Quran juga menekankan nilai-nilai moralitas yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Demikian ajaran Al-Quran mendorong pengendalian diri, empati terhadap orang lain, dan pengembangan kecerdasan emosional. Al-Quran mendorong manusia untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama, berkontribusi pada masyarakat, dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang adil. Al-Quran memberikan pedoman untuk pengembangan diri yang lebih baik, termasuk peningkatan dalam hal moral, etika, dan kesadaran diri. Manusia diajarkan untuk bersikap kreatif dalam berkontribusi kepada masyarakat dan mengembangkan potensi unik yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu. Dan al-Quran memberikan teks-teks yang memotivasi pemikiran kritis dan peningkatan kapasitas intelektual manusia.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai panduan untuk pengembangan kecerdasan manusia secara keseluruhan. Ajaran-ajaran Al-Quran mempromosikan keselarasan dan keseimbangan antara berbagai aspek kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan dalam kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan potensi kecerdasan manusia berdasarkan Al-Quran adalah upaya yang mencakup seluruh spektrum kehidupan, dari aspek intelektual hingga moral dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abukari, A. (2014). Education of women in Islam: A critical Islamic interpretation of the Quran. *Religious Education*, 109(1), 4-23.  
<https://doi.org/10.1080/00344087.2014.868203>
- Andika, M. (2018). Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan

- Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran). *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 17(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/172.137-152/1541>
- Arabi, A., Harahap, I., & Ekowati, E. (2023). Konsep Persaudaraan dalam Pandangan Islam dan Budha. *Anwarul*, 3(6), 1142–1154. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1611>
- Darmadi, H. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Penerbit Guepedia. [https://books.google.co.id/books?id=56FqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=56FqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kSI3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Duryat,+H.+Masduki.+Paradigma+Pendidikan+Islam:+Upaya+Penguatan+Pendidikan+Agama+Islam+di+Institusi+yang+Bermutu+dan+Berdaya+Saing.+Penerbit+Alfabeta,+2021.&ots=HeCOB9cyIu&sig=wVt>
- Faoziyah, S. (2023). Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.677>
- Guna Maharani, A. P., Rika Gamayuni, R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 973–989. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1).
- Hasan, C. J. (2019). Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 121–140.
- Herwati, & Ainol. (2021). Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab al-Hadist an-Nabawiy al 'Ilm an-Nafs. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/10.55352/bki.vii2.97>
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 70. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/403/370>
- Islam, P. P., Muspiroh, N., & Islam, N. (2013). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, XXVIII(3), 484–498. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/70659848/557-libre.pdf?1636070497=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DINTEGRASI\\_NILAI\\_ISLAM\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN.pdf&Expires=1699102153&Signature=Iqy9O642WJSoqaCdUzwo439gjMVm-8vJzdNOdP~fDEoSi33GWIV9ocRrlbwDY6MtOomkMVy97xQJYj~vkkT2r-RGIYj6hwH3~hr-vd1~LzkYkb1zeUhhj~rX8roqVTs9LisW6aa-2xV7vk5WHVRDor3268UNQE~fQPmTxjhQ2RoHL-j5ktnAfEWwZut95DLNf4LnVf7dWWrNoq1Z7NH2HiUIduqurrOilTef4RAYRTmmlvH7L8vj5qomUcO5tcd3B8-jKIhISE7tmiIhrkPbmf6YTeU5vopinAbab47EmY277551301dYli~TQIkeYcvFzgK4ax](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/70659848/557-libre.pdf?1636070497=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DINTEGRASI_NILAI_ISLAM_DALAM_PEMBELAJARAN.pdf&Expires=1699102153&Signature=Iqy9O642WJSoqaCdUzwo439gjMVm-8vJzdNOdP~fDEoSi33GWIV9ocRrlbwDY6MtOomkMVy97xQJYj~vkkT2r-RGIYj6hwH3~hr-vd1~LzkYkb1zeUhhj~rX8roqVTs9LisW6aa-2xV7vk5WHVRDor3268UNQE~fQPmTxjhQ2RoHL-j5ktnAfEWwZut95DLNf4LnVf7dWWrNoq1Z7NH2HiUIduqurrOilTef4RAYRTmmlvH7L8vj5qomUcO5tcd3B8-jKIhISE7tmiIhrkPbmf6YTeU5vopinAbab47EmY277551301dYli~TQIkeYcvFzgK4ax)

- GuNvoorgOAOQnw\_\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Isnaini, M., & Iskandar, I. (2021). Akal Dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.54443/mushaf.viii.13>
- Lubis, S. A. (2011). Islamic counseling: The services of mental health and education for people. *Religious Education*, 106(5), 494–503. <https://doi.org/10.1080/00344087.2011.613347>
- Manembu, A. E. (2018). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa (suatu studi di desa Maumbi kecamatan Kalawat kabupaten Minahasa Utara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/16329>
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Rahman, F. (2018). *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*. Mizan Publishing.
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna*, 3(2), 77–102.
- Romlah, S., & Rusdi. (2013). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. *Al-Ibrah*, 8, 67–85. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/249#>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sari, & Purnama, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–24. <http://repository.iaincurup.ac.id/727/#>
- Shihab, M. Q. (2007). *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Mizan Pustaka. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-H3foLXlFOAC&oi=fnd&pg=PA5&dq=Shihab,+M.+Quraish.+Secercah+cahaya+ilahi:+Hidup+bersama+al-quran.+Mizan+Pustaka,+2007&ots=RO8FlAgAla&sig=AXQp8\\_UHrKGP6axDV3lN-tB8wQU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Shihab%2C M. Quraish. Secercah cahaya ilahi%3A Hidup bersama al-quran. Mizan Pustaka%2C 2007&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-H3foLXlFOAC&oi=fnd&pg=PA5&dq=Shihab,+M.+Quraish.+Secercah+cahaya+ilahi:+Hidup+bersama+al-quran.+Mizan+Pustaka,+2007&ots=RO8FlAgAla&sig=AXQp8_UHrKGP6axDV3lN-tB8wQU&redir_esc=y#v=onepage&q=Shihab%2C M. Quraish. Secercah cahaya ilahi%3A Hidup bersama al-quran. Mizan Pustaka%2C 2007&f=false)
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(3), 303–325. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>
- Tan, C., & Ibrahim, A. (2017). Humanism, Islamic Education, and Confucian Education. *Religious Education*, 112(4), 394–406. <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247>
- Yudhiyantoro, Ilham, B., & Muhammad Juliansyah. (2022). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al-Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Zulaikah, S. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG PENDAHULUAN Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter bangsa .( Anwar and Salim 2018 ) Karakter mulia , kesopanan dan religiusitas yang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93.